



# Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi

ISSN-e 2502-275X

Vol. 8, No. 4, November 2023, Hal: 611-623, Doi: <https://doi.org/10.36709/jopspe>

Available Online at <https://jopspe.uho.ac.id/>

## PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENGELOLAAN SEKOLAH DI SMAN 3 KONAWA SELATAN

Winda<sup>1)</sup>, Edy Karno<sup>2)\*</sup>, Murniati<sup>3)</sup>

Program Studi/Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Halu Oleo, Alamat Jln. H.E.A Mokodompit Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Kota Kendari, Indonesia.

### Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya apa yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah di SMAN 3 Konawe Selatan. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Konawe Selatan, yang beralamatkan di jalan Lamangga No. 79, Punggaluku, Kecamatan Laeya, Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara. Waktu penelitian di laksanakan pada bulan Juli samapai Agustus tahun 2022. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakasek kesiswaan dan siswa-siswi di SMA Negeri 3 Konawe Selatan. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah obeservasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala Sekolah Mampu meningkatkan kualitas/ mutu sekolah yang tadinya masih kategori sekolah swasta sekarang sudah berubah menjadi sekolah kategori negeri; Mampu meningkatkan akreditasi sekolah yang awalnya sekolah masih berakreditasi "B" berkat upaya yang dilakukannya sekarang sekolah tersebut telah mendapatkan status akreditasi "A+" (sangat baik); Mampu meningkatkan sarana dan prasarana disekolah tersebut yang awalnya menjabat sekolah tersebut masih memiliki banyak kekurangan akan tetapi dengan upaya yang beliau lakukan bekerja sama dengan dinas pendidikan serta menggandeng komite sekolah dan orang tua murid serta pemerintah setempat sehingga menghasilkan penambahan ruang kelas/rkb dan pembangunan ruang laboratorium termasuk laboratorium komputer; dan Mampu meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan dengan upaya melakukan pelatihan melalui musyawarah bersama guru mata pelajaran dan melalui musyawarah kerja kepala sekolah dengan tujuan menghasilkan out put yang memuaskan sebagai pimpinan sekolah. Sehingga Kepala Sekolah SMAN 3 Konawe Selatan telah menghasilkan output-output yang dapat memberikan dampak positif bagi sekolah.

**Kata Kunci:** Peran Kepala Sekolah, Peningkatan Kualitas Pengelolaan Sekolah

### Abstract

*The purpose of this study was to describe the efforts made by the principal in improving the quality of school management at SMAN 3 South Konawe. This research was conducted at SMA Negeri 3 Konawe Selatan, which is located at Lamangga Street No. 79, Punggaluku, Laeya Subdistrict, South Konawe Regency, Southeast Sulawesi. The research was conducted from July to August 2022. The informants in this study were the principal, vice principal of student affairs and students at SMA Negeri 3 South Konawe. This type of research is qualitative research with a phenomenological approach. The data collection techniques used are observation, interview, and documentation. The data analysis technique used is the phenomenological method. The results showed that the Principal was able to improve the quality of the school which was still a private school category now has changed to a state category school; Able to improve school accreditation which initially the school was still accredited "B" thanks to the efforts he made now the school has received accreditation status "A+" (very good); Able to improve the facilities and infrastructure in the school which initially served the school still has many shortcomings but with the efforts he made in collaboration with the education office as well as cooperating with the school committee and parents of students and the local government resulting in the addition of classrooms / rkb and the construction of laboratory space including computer laboratories; and Able to improve the professionalism of educators and education personnel with efforts to conduct training through deliberations with subject teachers and through deliberations of the principal's work with the aim of producing satisfactory out put as a school leader. So that the Principal of SMAN 3 Konawe Selatan has produced outputs that can have a positive impact on the school.*

**Keywords:** *Principal's Role, Improving the Quality of School Management*

\* Korespondensi Penulis. E-mail: [edy.karno@uho.ac.id](mailto:edy.karno@uho.ac.id)

## **PENDAHULUAN**

Pada era akselerasi teknologi saat ini membuat pendidikan ikut berpacu untuk bisa menyeimbangi, tentunya bukan hal yang mudah didunia pendidikan.maka diperlukan manajemen yang sesuai dengan zamannya tanpa meninggalkan konsep dasarnya. Manajemen dalam dunia pendidikan tentunya sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan dalam persaingan globalisasi saat ini. Mutu pendidikan Indonesia secara umum dilevel internasional masih sangat jauh dari yang diharapkan. Indonesia merupakan Negara berkembang dengan SDA yang amat kaya dan populasi penduduk yang tinggi serta geografis tepat pada katulistiwa ini, sumber daya manusia yang kurang berkompensi atau bermutu dapat terlihat dari hasil PISA internasional students assessment Indonesia menduduki peringkat bontot ke 6 dengan minat baca 371, sains 396 dan matematik 379 (Tribunnews.com, 2019).

Menurut sulistyorini, manajemen pendidikan merupakan suatu cabang ilmu yang relatif masih muda sehingga tidaklah aneh apabila banyak yang belum mengenal. Manajemen pendidikan adalah suatu penataan bidang garapan pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pembinaan, pengkoordinasian, pengkomunikasian, pemotivasian, penganggaran, pengendalian, pengawasan, penilaian, dan pelaporan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan secara berkualitas. Dalam hal ini, tujuan manajemen pendidikan adalah agar pelaksanaan suatu usaha terencana secara sistematis dan dapat dievaluasi secara benar, akurat dan lengkap sehingga mencapai tujuan secara produktif, berkualitas, efektif dan efisien.

Pendidikan merupakan proses yang sangat strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga harus dilakukan secara profesional. Sejarah telah mencatat bahwa bangsa Indonesia telah merdeka lebih dari 76 tahun. Cita-cita kemerdekaan yang digagas oleh para bapak pendiri bangsa (founding fathers) menjadi tanggung jawab kita untuk melanjutkan tonggak-tonggak perjuangan pergerakan nasional tersebut. Mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai salah satu icon penting dalam kehidupan masyarakat perlu dilakukan upaya-upaya aktualisasi menuju masa depan yang baik. Berbagai problematika pendidikan di Indonesia cukup banyak, mulai dari masalah kurikulum, kualitas, kompetensi, bahkan kompetensi kepemimpinan baik itu di jajaran tingkat atas maupun tingkat bawah. Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai dan sekaligus menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan dan peradaban umat. Tanpa pendidikan dapat diyakini bahwa mausia itu tidak ada bedanya dengan mahluk lainnya yang tidak mengenyam pendidikan. Proses pendidikan membebaskan manusia dari kebodohan dan kemiskinan sehingga peserta didik perlu diberikan ilmu pengetahuan agar menjadi bekal hidup dengan layak dan terbebas dari kemiskinan.

Perkembangan dunia pendidikan dewasa ini begitu cepat. Sejalan dengan kemajuan teknologi dan globalisasi, perubahan dalam dunia pendidikan baik dari segi kurikulum, sistem dan lain sebagainya yang harus menyesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat maka lembaga pendidikan harus mampu mempersiapkan diri dengan meningkatkan mutu/kualitas pendidikan. Dalam dunia pendidikan terdapat suatu lembaga yang menjadi sarana atau wadah untuk membantu terlaksanakannya pendidikan yaitu sekolah. Sekolah sebagai sebuah lembaga atau organisasi dan tempat untuk mengajar dan belajar peserta didik dan pendidik, terdapat orang atau sekelompok orang yang melakukan hubungan kerja yaitu kepala sekolah, guru-guru serta tenaga fungsional yang lain. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin mempunyai peran aktif dan senantiasa berpengaruh dalam segala masalah yang berkaitan denngan kebutuhan staff, guru dan siswa di sekolah.

Nasution (2009), mengatakan pendidikan adalah pembentukan potensi kepribadian manusia, untuk itu pendidikan merupakan proses yang dilakukan melalui aktivitas secara

terencana dalam mengarahkan segenap kemampuan dalam memberikan bimbingan dan latihan kepada anak didik agar memiliki kepribadian yang baik. Dengan demikian, keberadaan lembaga pendidikan diharapkan bermutu, yang dikelola secara optimal oleh tenaga pengajar yang profesional merupakan suatu keharusan, karena lembaga pendidikan yang bermutu akan menghasilkan output yang berkualitas, karena yang berperan penting menentukan keberhasilan lembaga pendidikan yaitu kepala sekolah beserta stafnya.

Berdasarkan hal tersebut menuntut perubahan disegala lini pendidikan mulai regulasi, pelaksana, evaluasi yang mampu mengubah mindset dan culture belajar. Seperti yang kita ketahui manajemen merupakan salah satu sistem paling mendasar untuk menghasilkan mutu pendidikan yang mampu bersaing dikancah internasional. Eksistensi manajemen pendidikan sangat berpengaruh terhadap lulusan ataupun SDM yang dihasilkan dan outcomenya.

Sekolah adalah salah satu bagian dari organisasi yang disebut pendidikan formal. Salah satu unsur organisasi yang paling penting adalah manusianya. Personil intern organisasinya yang terdiri dari kepala sekolah, guru-guru, siswa-siswa, dan pegawai tata usaha. Kegiatan pokok yang dikerjakan ialah kegiatan belajar mengajar dalam rangka pencapaian tujuan organisasi sekolah. Tanpa adanya kerjasama dari semua personil organisasi sekolah serta ditunjang oleh sarana dan prasarana sekolah, mustahil tujuan sekolah dapat tercapai seperti apa yang diharapkan.

Kepala sekolah adalah seorang guru yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural di sekolah yang ditugaskan untuk mengelola sekolah. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pucuk pimpinan yang mengatur atas pelaksanaan pendidikan di sekolah memegang peranan penting dalam mempengaruhi dan mengarahkan semua personil sekolah agar dapat bekerjasama antar personil dalam usaha pencapaian tujuan organisasi sekolah. Wahjosumidjo (2007) mengatakan bahwa “ Beberapa di antara kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa, kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka.

Menurut Ramayulis (2013), mengatakan bahwa yang dimaksud Kepemimpinan adalah suatu kemampuan dalam merencanakan mengorganisasikan, melaksanakan, serta menggerakkan seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Ibrahim Bafadal (2004) mengatakan kegiatan sekolah ini adalah pengelolaan sumber daya manusia yang diharapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dengan tuntutan kebutuhan masyarakat bangsa perlu dikelola, diatur, dicatat dan diberdayakan agar dapat menghasilkan produk atau hasil secara optimal.

Produktivitas suatu organisasi sekolah sebagaimana yang nampak dalam bentuk efektivitas dan efisiensi pengelolaannya serta kualitas dan kuantitas lulusannya, ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam memajemen sekolah yang dipimpinnya dan didukung oleh work performance (penampilan kerja) dari para personil sekolah yang ada. Semangat kerja yang terlihat dari penampilan kerja dari setiap pegawai banyak dipengaruhi oleh perilaku kepemimpinan kepala sekolah untuk menumbuhkan motivasi kerja mereka. Perilaku kepemimpinan yang efektif oleh kepala sekolah sangatlah mempengaruhi semangat dan penampilan kerja guru-guru dan pegawai lainnya. Bergeraknya semua kegiatan di sekolah yang melalui kemampuan konseptual yang dimilikinya ia mengembangkan sekolah. Melalui kemampuan sosial, ia menggerakkan, mengayomi, dan memberi rasa aman dan nyaman pada orang-orang di bawah kepemimpinannya serta orang-orang di luar sekolah yang berkepentingan. Melalui kemampuan teknis, ia akan mendeskripsikan cara melakukan pekerjaan dengan mitra kerjanya. Mengkomunikasikan secara efektif tentang rencana, implementasi, dan hasil kerja. Mengupayakan terbentuknya kerja sama kelompok dan pemimpin harus memiliki komitmen yaitu niat yang kuat untuk melaksanakan tugas dan

kewajiban yang diembannya (Mulyasa, 2004; Abdullah, 2020; Soleh dkk, 2019; Fitria dan Suminah, 2020).

Peningkatan kualitas sekolah merupakan hal yang perlu direncanakan dan dilaksanakan, sesuai dengan sasaran kerja dan target yang akan dicapai berdasarkan visi misi, dan tujuan yang ditetapkan dalam jangka waktu yang ditentukan. Kondisi tersebut perlu adanya berbagai upaya perbaikan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan “berjuang melawan keadaan” sampai menjadi terbelenggu. Sesungguhnya sangat ingin merubah keadaan untuk menjadi lebih baik, namun tidak mau mengubah dirinya lebih baik (Mukartik dkk, 2020; Zulaiha dkk, 2020; Darmiati dkk, 2020; Hamzah dkk, 2020).

Pada realitanya sekolah masih mengalami banyak tantangan atau kendala dalam meningkatkan pengelolaan sekolah tersebut. Dalam mengayomi itu tidak mudah Kepala sekolah sendiri selaku manajer pimpinan sekolah ketersediaan jumlah sarana dan prasarana pendidikan dalam menunjang pembelajaran tidak sebanding dengan jumlah siswa dan guru di sekolah. Masalah atau kendala ini dapat terjadi karena kurangnya kesadaran seluruh komponen yang ada di sekolah mengenai pentingnya pengembangan sarana dan prasarana pendidikan secara tepat, khususnya kepala sekolah. Pada kenyataannya, belum banyak kepala sekolah yang mampu mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara tepat.

Dengan demikian, penting bagi peneliti melakukan penelitian kepada kepala sekolah. Karena, kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi yang berperan dalam meningkatkan kualitas sekolah. Seorang kepala sekolah hendaknya dapat meyakinkan kepada masyarakat bahwa segala sesuatunya telah berjalan dengan baik, termasuk perencanaan dan implementasi kurikulum, penyediaan dan pemanfaatan sumber daya guru, rekrutmen sumber daya peserta didik, kerja sama sekolah dengan orang tua, serta lulusan yang berkualitas. lembaga pendidikan yang bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan kelancaran jalannya sekolah demi terwujudnya tujuan sekolah tersebut. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Sekolah di SMAN 3 Konawe Selatan”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yang merupakan penelitian yang didasari dari pengalaman subjektif atau fenomenologikal yang dialami pada diri individu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebagai penjabaran peneliti dalam mengkaji tentang Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Sekolah di SMA Negeri 3 Konawe Selatan. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan yaitu upaya apa yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah di SMAN 3 Konawe Selatan.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Konawe Selatan, yang beralamatkan di jalan Lamangga No. 79, Punggaluku, Kec. Laeya, Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara, Waktu penelitian di laksanakan pada bulan Juli sampai Agustus tahun 2022. Subjek penelitian berdasarkan Suharsimi Arikunto tahun (2016), memberikan sekat atau pembatas subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang yang merupakan tempat data untuk variabel penelitian ada dan yang dipermasalahkan. Dalam penelitian, data subjek penelitian sangat penting untuk dijelaskan karena menggambarkan mengenai penelitian yang akan diteliti. Pada istilah penelitian kualitatif subjektif penelitian dikatakan dengan sebutan informan atau narasumber, yang merupakan pihak yang memberi informasi mengenai data-data dan informasi lain yang dibutuhkan peneliti terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini yang dimaksud meliputi: kepala sekolah, wakasek kesiswaan dan siswa-

siswi di SMA Negeri 3 Konawe Selatan. Namun, karena dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan informan kunci maka yang dibutuhkan hanya satu informan yaitu kepala sekolah SMA Negeri 3 Konawe Selatan.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data studi fenomenologi, yaitu wawancara mendalam dengan informan untuk mengungkap arus kesadaran. Pada proses wawancara pertanyaan yang diajukan tidak terstruktur, dan dalam suasana yang cair. Selanjutnya bisa diperdalam dengan menggunakan teknik lain seperti berikut observasi, dokumentasi, penelusuran internet dan lain-lain.

Fokus dalam penelitian ini menggunakan Penelitian fenomenologi. pada hakekatnya. Fenomenologi mencari jawaban tentang makna dari suatu fenomena. Fokus penelitian sebagai acuan dalam target untuk membatasi adanya penelitian ke variabel atau pembahasan yang lebih luas dan mendalam karena akan mengalami hambatan. Apabila fokus dalam penelitian maka pengamatan dan penggambaran mengenai fenomena yang terjadi dari pengalaman seseorang akan mudah dalam memperoleh solusi dan hasil penelitiannya. Pada penelitian ini yang menjadi fokus untuk diteliti adalah: point penting dalam judul peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah di SMA Negeri 3 Konawe Selatan, mengenai pendeskripsian bagaimana upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah di SMA Negeri 3 Konawe Selatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini melakukan pengumpulan data melalui beberapa teknik yaitu, wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari wawancara dan observasi serta didukung oleh dokumen yang terkait yang menunjukkan adanya beberapa temuan tentang upaya kepala sekolah dalam menjalankan perannya untuk meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah di SMAN 3 Konawe Selatan tersebut. Hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan observasi kepada kepala sekolah SMAN 3 Konawe Selatan, guru, wakasek dan beberapa siswa. Selain itu peneliti juga memperoleh data informasi dari dokumentasi.

Seperti yang dijelaskan oleh informan yang merupakan Kepala Sekolah, atas nama Bapak “Drs. Muhktar Tahir, M.Pd”, yang diwawancarai di ruang kepala sekolah, dan menjelaskan tentang bagaimana upaya yang dilakukannya dalam meningkatkan kualitas pengelolaan sekolahnya selama menjadi kepala sekolah. Peneliti kemudian mendeskripsikan hasil yang diperoleh dilokasi penelitian yaitu sebagai berikut; upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah di SMAN 3 Konawe Selatan.

Adapun upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan perannya guna meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah kita bisa melihat dari awal beliau menjabat sampai sekarang. Berikut ini penjelasan Bapak Drs. Muhktar Tahir, M.Pd (selaku kepala sekolah).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode wawancara dan observasi. Pada awal beliau menjabat di tahun 2006 pada saat itu kondisi sekolah berbeda jauh dengan kondisi sekolah saat ini, awalnya sekolah tersebut belum termasuk dalam kategori sekolah negeri melainkan masih swasta yang bernama “SMAN 1 LAINEA” dengan jumlah siswa berkisar 400 siswa.

Ditahun kedua beliau menjabat pada tahun 2008 dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai kepala sekolah, beliau berhasil membuat sekolah ini berubah status yang awalnya sekolah swasta menjadi sekolah negeri dengan nama SMAN 1 LAINEA. di tahun yang sama pula, akan dilaksanakan monitoring akreditasi sekolah yang pada saat itu sekolah masih berakreditasi “B”. Melihat kondisi sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang masih

kurang, beliau berfikir untuk melakukan inovasi yang pada saat itu sekolah masih berakreditasi “B” bisa menjadi “A” dengan cara menggandeng komite sekolah bersama orang tua murid dan pemerintah setempat. Beliau juga melakukan upaya-upaya pendekatan dengan Dinas Pendidikan Kabupaten yang pada saat itu sekolah belum pindah ke Provinsi. Berkat upaya yang dilakukan beliau, dinas pendidikan kabupaten konawe selatan memberikan kepercayaan kepada sekolah tersebut sehingga sekolah diberikan fasilitas rkb (ruang kelas baru) dan fasilitas pembangunan ruang laboratorium termasuk laboratorium komputer. Tidak lama kemudian tim akreditasi dari BNSP provinsi ( badan nasional sertifikasi profesi) datang kesekolah untuk memberikan penilaian dan hasil yang diperoleh sekolah mengalami peningkatan yang awalnya akreditasi “B” kemudian menjadi “A-”. seiring berjalannya waktu kurang lebih 4 tahun beliau menjabat dan mengajak orang tua murid dalam wadah komite termasuk pemerintah setempat dalam hal menyediakan sarana dan prasarana maka telah menghasilkan output berupa siswa-siswi yang berhasil lolos di salah satu perguruan tinggi negeri melalui jalur bebas tes (SNMPTN). Dengan pencapaian yang telah diperoleh beliau merasa masih kurang sehingga beliau melakukan upaya-upaya dengan melatih guru-guru melalui wadah MGMP dan juga sebagai pimpinan sekolah melalui wadah MKKS dan didukung oleh komite dan pemerintah setempat dalam melaksanakan programnya sehingga sekolah tersebut yang awalnya biasa-biasa saja sudah mulai terlihat perkembangannya baik dari pengelolaan maupun sarana dan prasarananya.

Seiring berjalannya waktu, pada tahun 2012 sekolah ini berubah nama dari SMAN 1 Lainya menjadi SMAN 3 Konawe Selatan, dan sekolah ini terus mengalami peningkatan dari akreditasi “A” (baik) menjadi “A<sup>+</sup>” (sangat baik) yang berarti segala sesuatunya telah terpenuhi dari delapan standar pendidikan yang dibuktikan dengan banyaknya orang tua murid yang ingin menyekolahkan anaknya dibandingkan dengan sekolah-sekolah lain yang ada di kabupaten Konawe Selatan atau dengan kata lain sekolah ini sudah menjadi sekolah favorit. dan juga banyak alumni sekolah ini yang berhasil tidak hanya lolos masuk perguruan tinggi namun ada juga alumni yang berhasil menjadi aparatur Negara (TNI/POLRI).

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai kepala sekolah kurang lebih 3 periode tentunya tidak mulus, karena kepala sekolah SMAN 3 Konawe Selatan masih mengalami beberapa kendala diantaranya: (1) Awalnya sekolah swasta menjadi sekolah negeri; (2) Awal periode menjabat siswanya masih berkisar 400 dengan akreditasi sekolah “B”; (3) Membludaknya calon peserta didik yang ingin sekolah di SMAN 3 Konawe Selatan; (4) Siswa yang tidak mematuhi aturan; dan (5) Orang tua murid yang tidak setuju dengan aturan-aturan sekolah.

Tentunya dari kendala-kendala diatas beliau selaku kepala sekolah melakukan upaya lagi untuk mengatasinya yaitu dengan cara mengundang orang tua murid untuk dilakukan sosialisasi agar mereka mengerti dan memahami aturan-aturan yang berlaku disekolah SMAN 3 Konawe Selatan tersebut.

Dari hasil observasi dan wawancara penjelasan dari beliau diatas dengan kata kunci yang ditemukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (a) Beliau mampu meningkatkan kualitas/ mutu sekolah yang tadinya masih kategori sekolah swasta sekarang sudah berubah menjadi sekolah kategori negeri; (b) Beliau mampu meningkatkan akreditasi sekolah yang awalnya sekolah masih berakreditasi “B” berkat upaya yang dilakukannya sekarang sekolah tersebut telah mendapatkan status akreditasi “A<sup>+</sup>” (sangat baik); (c) Beliau mampu meningkatkan sarana dan prasarana disekolah tersebut yang awalnya menjabat sekolah tersebut masih memiliki banyak kekurangan akan tetapi dengan upaya yang beliau lakukan bekerja sama dengan dinas pendidikan serta menggandeng komite sekolah dan orang tua murid serta pemerintah setempat sehingga menghasilkan penambahan ruang kelas/rkb dan pembangunan ruang laboratorium termasuk laboratorium komputer; (d) Beliau mampu meningkatkan

profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan dengan upaya melakukan pelatihan melalui musyawarah bersama guru mata pelajaran dan melalui musyawarah kerja kepala sekolah dengan tujuan menghasilkan out put yang memuaskan sebagai pimpinan sekolah; (e) Melakukan pelayanan yang baik pada proses pembelajaran kepada siswa dengan memperbaiki kebutuhan dalam melaksanakan pembelajaran; (f) Mampu mengelola sumber dana dengan baik; (g) Melakukan pembenahan sumber daya kurikulum; dan (i) Melakukan sosialisasi guna memberikan pemahaman kepada orang tua murid tentang peraturan-peraturan yang berlaku disekolah yang beliau pimpin.

Selain itu beliau juga mengatakan dalam wawancara masih ditempat yang sama yaitu diruang kepala sekolah, menjelaskan tentang peranannya menjadi kepala sekolah:

“Peran saya disini sebagai kepala sekolah yah banyak, salah satunya sebagai seorang pemimpin, saya tidak hanya sebagai pemimpin tetapi saya juga disini sebagai guru pendidik, saya mempunyai banyak tanggung jawab, terutama dalam peningkatan mutu pendidikan, tidak gampang jadi seorang pemimpin sekaligus guru, banyak pertimbangan, besar tanggung jawab yang saya pegang, dan harus ada kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan stakeholder sekolah”.

Karena pada dasarnya kepala Sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas dan tanggung jawabnya. kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuann administrasi dan pengawasan. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi & misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi.

Kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari tiga sifat kepemimpinan, yakni demokratis, otoriter, laissez-faire. Ketiga sifat tersebut sering dimiliki secara bersamaan oleh seorang leader, sehingga dalam melaksanakan kepemimpinannya, sifat-sifat tersebut muncul secara situasional. Oleh karena itu kepala sekolah sebagai leader mungkin bersifat demokratis, otoriter dan mungkin bersifat laissez-faire. Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kedesama atau kooperatif, memberikan kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Sebagai manajer kepala sekolah harus mau dan mampu mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi, misi untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Kepala Sekolah juga harus mampu bekerja melalui orang lain (wakil-wakilnya), serta berusaha untuk senantiasa mempertanggungjawabkan setiap tindakan yang dikerjakan. Kepala sekolah juga sebagai pendidik. Pendidik yang dimaksud adalah orang yang mendidik. Sedang mendidik diartikan memberikan latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran sehingga pendidikan dapat diartikan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.

Sebagai seorang pendidik kepala sekolah harus mampu menanamkan, memajukan dan meningkatkan paling tidak empat macam nilai, yaitu: (a) Mental, hal- hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia; (b) Moral, hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban atau moral yang diartikan sebagai akhlak, budi pekerti dan kesucilaan; (c) Fisik, hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan manusia secara lahiriah; dan (d) Artistik, hal-hal yang berkaitan kepekaaan manusia terhadap seni dan keindahan.

Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah secara etimologi, kepala sekolah merupakan padanan dari school principal yang bertugas menjalankan principalship atau kekepalasekolahan. Istilah kekepalasekolahan, artinya segala sesuatu yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi sebagai kepala sekolah. Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu “kepala” dan “sekolah” kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.

Jadi secara umum kepala sekolah dapat diartikan pemimpin sekolah atau suatu lembaga dimana tempat menerima dan memberi pelajaran. Menurut penulis kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

SMA Negeri 3 Konawe Selatan merupakan salah satu sekolah negeri yang banyak diminati oleh masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya. Hal ini dibuktikan bahwa jumlah pendaftar selalu melampaui target. Dikarenakan disamping lokasinya yang sangat strategis, salah satunya telah terjadi perubahan dan peningkatan kualitas disekolah tersebut, baik perubahan dalam prestasi dalam bidang akademik dan non akademik ataupun dalam bentuk fisik maupun non fisik. Prestasi yang diperoleh sekolah tersebut tidak lepas dari peranan kepemimpinan dan manajemen serta team yang kuat Anees, (2008). Perubahan dan peningkatan kualitas sekolah tersebut diantaranya banyak dipengaruhi oleh peran kepala sekolah yang kuat dalam memimpin dan pengelolaannya.

Kepala sekolah dapat melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan apabila terdapat guru yang tidak melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan karena alasan tertentu yang bersifat sementara, tetap atau belum tersedia guru yang mengampu pada mata pelajaran atau kelas tertentu. Dengan melibatkan seluruh warga sekolah dengan masyarakat, semua warga sekolah ada kemauan untuk berubah dan mampu memahami apa yang menjadi tanggung jawab mereka sebagai guru dan staff/karyawan yang harus dikerjakan serta melakukan evaluasi juga untuk perubahan yang berkelanjutan. Nah dengan adanya upaya peningkatan kualitas pengelolaan sekolah di SMA Negeri 3 Konawe Selatan, tidak terlepas dari upaya kepala sekolah dalam peranannya sebagai seorang pemimpin/leader diantaranya sebagai figure seorang pemimpin yang mampu menggerakkan, mengarahkan dan memotivasi dengan upaya perubahan tersebut.

Untuk menduduki jabatan sebagai seorang kepala sekolah dituntut untuk memiliki kompetensi yang mencakup kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, sosial, dan supervisi Seseorang yang akan menjadi kepala sekolah mampu: (a) Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah; (b) Memiliki integritas kepribadian yang sebagai pemimpin; (c) Memiliki keinginan yang kuat di dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah; (d) Bersifat terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya; (e) Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah; dan (f) Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

## **Pembahasan**

Pada bagian pembahasan diperlukan sikap ilmiah peneliti, yakni sikap bersedia dan terbuka untuk kritik, sikap bersedia dan terbuka mengemukakan hasil penelitiannya. Pada pembagian pembahasan, peneliti atau mahasiswa kembali membahas secara poin-perpoin yang merupakan bagian dari temuan, pembahasan yang disusun berdasarkan rumusan masalah atau berdasarkan focus penelitian.



Sistematika penulisan penelitian ini, pembahasan dilakukan secara menginteraksikan antara temuan dari hasil penelitian dengan teori yang digunakan. Tujuannya untuk memperkuat hasil temuan penelitiannya. Pada bagian pembahasan ini jika terjadi ketidaksesuaian teori atau kekurangan teori yang digunakan pada waktu penyusunan proposal maka bisa diganti atau bisa ditambah teorinya pada proses penyelesaian skripsi.

Dalam pembahasan hasil penelitian tentang bagaimana upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah di SMAN 3 Konawe Selatan; dengan judul “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Sekolah Di SMAN 3 Konawe Selatan” dapat dijabarkan sebagai berikut:

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu hal yang menarik untuk dibahas, karena kepemimpinan menjadi salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan suatu organisasi disamping manajemen. Kepemimpinan merupakan bagian terpenting dalam suatu manajemen, disamping fungsi-fungsi yang lainnya. Meskipun masih banyak faktor lain yang turut mempengaruhi dalam keberhasilan suatu organisasi. Kepemimpinan menempati posisi yang sangat penting bagi jalannya sistem yang ada dalam organisasi, disamping faktor-faktor lain yang turut berpengaruh terhadap tercapainya suatu tujuan seperti: struktur organisasi yang akurat, pendanaan dan tenaga professional yang cukup memadai. Peningkatan kualitas sekolah tidak akan terjadi tanpa adanya kepemimpinan yang professional dan manajemen yang baik selain peran lain yang dilakukan seorang pemimpin kepala sekolah secara keseluruhan Asmani, (2012); Amalia, (2019); Apriani, (2020).

Dari hasil observasi dan wawancara penjelasan Bapak Drs. Muhktar Tahir, M.Pd (selaku kepala sekolah), diatas dengan kata kunci yang ditemukan peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut: (a) Beliau mampu meningkatkan kualitas/ mutu sekolah yang tadinya masih kategori sekolah swasta sekarang sudah berubah menjadi sekolah kategori negeri; (b) Beliau mampu meningkatkan akreditasi sekolah yang awalnya sekolah masih berakreditasi “B” berkat upaya yang dilakukannya sekarang sekolah tersebut telah mendapatkan status akreditasi “A<sup>+</sup>” (sangat baik); (c) Beliau mampu meningkatkan sarana dan prasarana disekolah tersebut yang awalnya menjabat sekolah tersebut masih memiliki banyak kekurangan akan tetapi dengan upaya yang beliau lakukan bekerja sama dengan dinas pendidikan serta menggandeng komite sekolah dan orang tua murid serta pemerintah setempat sehingga menghasilkan penambahan ruang kelas/rkb dan pembangunan ruang laboratorium termasuk laboratorium komputer; (d) Beliau mampu meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan dengan upaya melakukan pelatihan melalui musyawarah bersama guru mata pelajaran dan melalui musyawarah kerja kepala sekolah dengan tujuan menghasilkan out put yang memuaskan sebagai pimpinan sekolah; (e) Melakukan pelayanan yang baik pada proses pembelajaran kepada siswa dengan memperbaiki kebutuhan dalam melaksanakan pembelajaran; (f) Mampu mengelola sumber dana dengan baik; (g) Melakukan pembenahan sumber daya kurikulum; dan (h) Melakukan sosialisasi guna memberikan pemahaman kepada orang tua murid tentang peraturan-peraturan yang berlaku disekolah yang beliau pimpin.

Dalam menjalankan peranannya sebagai kepala sekolah dalam pendudukan setiap upaya yang dilakukan oleh sekolah, orang-orang yang duduk didalamnya dituntut untuk mampu dan dapat melahirkan ide-ide, pemikiran-pemikiran dalam bentuk program-program kegiatan yang akan dijalankan oleh komite sekolah bersama- sama dengan warga sekolah dalam mendukung kearah pencapaian tujuan sekolah. Keberhasilan pelaksanaan program-program tersebut sangat bergantung kepada bagaimana strategi yang dijalankan oleh komite sekolah, terutama dalam melibatkan orang tua dan anggota masyarakat lainnya untuk ikut aktif dalam upaya pendudukan tersebut. Strategi yang dilakukan harus merupakan hasil pemikiran bersama dan dapat mengakomodir setiap kepentingan. baik itu kepentingan orang

tua melalui peserta didiknya maupun sekolah dalam pencapaian tujuannya. Hasil yang dimaksudkan dalam kegiatan-kegiatan pendukung keberhasilan sekolah adalah melekat pada fungsi-fungsi yang dijalankan oleh komite sekolah yaitu dalam bentuk program-program maupun kegiatan-kegiatan yang merupakan hasil kerjasama dengan sekolah. Fungsi yang dijalankan oleh komite sekolah harus dapat dilihat dari setiap bidang garapan yang ada di sekolah, apakah itu terlihat dari pengelolaan kurikulum sekolah, kesiswaan, tenaga pendidikan, fasilitas sekolah, pembiayaan sekolah dan pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat.

Kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah memiliki tanggungjawab dalam pencapaian tujuan sekolah dan komite sekolah sebagai bagian dalam penyelenggaraan sekolah memiliki bagian penting dalam pendukung upaya-upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam pencapaian tujuannya tersebut. Keberhasilan dalam pencapaian tujuan sekolah bukan hanya keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya. dalam era otonomi sekolah maka komite sekolah memiliki peran yang besar dalam perwujudannya. Upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah melekat pada kepemimpinan yang dijalankannya, baik dalam bentuk pelaksanaan tugas-tugas yang dijalankan oleh kepala sekolah dan anggota sekolah lainnya maupun pola-pola hubungan dalam konteks antar manusia. Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh komite sekolah berwujud dalam kematangan anggota, ide-ide/Pemikiran-pemikiran, dan program-program yang dilahirkan.

Sekolah yang bermutu/berkualitas tergambarkan melalui program-program pembelajaran yang dikembangkan dalam sekolah, ketenagaan yang mengarah kepada learning individual dan learning organizational. layanan kesiswaan yang sesuai dengan karakter dan kedudukannya sebagai warga belajar, keseimbangan dan transparansi dalam pembiayaan, fasilitas yang memadai dan memenuhi ukuran-ukuran standar minimal penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, kepemimpinan, budaya sekolah, manajemen dan organisasi sekolah. Dalam mewujudkan sekolah yang bermutu, titik baliknya terletak pada kepemimpinan kepala sekolah.

Secara konseptual, terdapat lima fungsi kepala sekolah dalam jabatan yang saling berkaitan dan saling menunjang. Fungsi-fungsi pokok tugas kepala sekolah adalah sebagai pemimpin proses belajar mengajar/instructional leader, sebagai organisasi sekolah/school manager, sebagai pimpinan pendidikan/educational supervisor, dan sebagai pembaharu pendidikan/educational innovator. Setiap tugas pokok yang harus dilaksanakan kepala sekolah pada dasarnya memiliki jenis kegiatan yang berbeda, sehingga efektivitas pelaksanaannya memerlukan kemampuan yang berbeda pula. Antara kepemimpinan dan manajerial tidak dapat dipisahkan. Kepemimpinan akan menjiwai manajer dalam melaksanakan tugasnya. Tugas kepala sekolah sering dirumuskan sebagai EMASLIM. yaitu: Educator (pendidik), Manager, Administrator, Supervisor, Leader (pemimpin), Inovator (pencipta), dan Motivator (pendorong). Kepala sekolah sebagai penanggungjawab keseluruhan kegiatan di sekolah mengemban peranan sebagai administrator dan supervisor. Sebagai administrator ia bertanggungjawab dalam penataan sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sebagai supervisor dia bertanggungjawab dalam pengembangan mutu pengajaran di sekolah, melalui pemberian bantuan terhadap pengembangan kemampuan profesional guru. James M. Lippam (1974:10) menggolongkan tugas kepala sekolah ke dalam lima macam yaitu: (1) program pengajaran, (2) membina staf, (3) membina dan mengelola siswa, (4) mengelola sumber keuangan, dan (5) mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat. Pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan upaya pendukung yang dilakukan oleh masyarakat dalam sekolah titik temunya adalah lembaga dewan sekolah/komite sekolah. Dimana komite sekolah harus

dapat mewadahi dan meningkatkan peran serta para stakeholders pendidikan di tingkat sekolah dalam merumuskan dan menetapkan berbagai kebijakan pengelolaan sekolah, pengembangan program sekolah, monitoring pelaksanaan kegiatan pendidikan sekolah, dan pertanggung jawaban mutu pendidikan sekolah secara demokratis dan transparan. Komite Sekolah harus dapat mewadahi dan meningkatkan peran serta para stakeholders pendidikan di tingkat sekolah dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan yang dihadapi sekolah, dan membantu pemerintah memonitoring pengelolaan pendidikan di sekolah.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah yang dipimpinnya. Untuk meningkatkan mutu tersebut, tindakan kepala sekolah tidak secara langsung mengenai objek pendidikan. Guru serta karyawan sekolah merupakan perantara dalam meningkatkan manajerial sekolah yang bermutu. Dalam kaitan peraturan yang mengatur kepala sekolah, terdapat sejumlah peraturan yang mengalami perubahan. Perubahan dilakukan dengan mengingat dan mempertimbangkan dinamika perubahan dan tuntutan yang terjadi secara berkesinambungan baik yang dipengaruhi oleh situasi politik maupun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempersyaratkan perubahan karakter dan kemampuan kepala sekolah.

Sementara yang berperan langsung dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu guru. Oleh karena itu hasil penelitian yang sudah dikemukakan di atas upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah didalam perannya banyak diarahkan pada peningkatan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana serta proses belajar mengajar, karena menciptakan sekolah yang baik kualitasnya dan untuk menghasilkan out put yang diharapkan maka semua tergantung dari pengelolaan pimpinannya. Dalam manajemen modern kepala sekolah berperan sebagai pengelola. Dilihat dari fungsi-fungsi manajemen, yakni planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), dan controlling (pengawasan) maka kepala sekolah harus berperan sebagai supervisor pengajaran serta sebagai evaluator program sekolah. Kepala sekolah harus mampu memimpin sekaligus mengorganisasi dan mengelola pelaksanaan program belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah harus mampu menjadi supervisor tim yang terdiri dari guru, staf, dan siswa dalam mewujudkan proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dalam mencapai sekolah yang bermutu .

Di samping sebagai supervisor, kepala sekolah juga harus mampu menjadi evaluator bagi program-program yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Semua pelaksanaan dari rencana kerja yang telah terwujud secara berkala harus dievaluasi. Evaluasi yang dilakukan kepala sekolah merupakan controlling (pengawasan) terhadap jalannya organisasi sekolah dalam rangka menjaga mutu pelaksanaan program. Hasil evaluasi ini selanjutnya dijadikan bahan untuk perbaikan-perbaikan agar mutu pendidikan bisa meningkat .

Adapun peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, yang meliputi perannya sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator sebagai berikut Kepala sekolah sebagai educator (pendidik). Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan mengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran di sekolahnya sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus-menerus meningkatkan kompetensinya.

Kepala sekolah sebagai manajer dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini, kepala sekolah dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan kepada para guru untuk melaksanakan kegiatan pengembangan

profesi melalui berbagai kegiatan diklat, baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti: MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), diskusi profesional dan sebagainya, atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah, seperti: kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan.

Kepala sekolah sebagai administrator berhubungan dengan pengelolaan keuangan, tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi guru tentunya akan mempengaruhi terhadap tingkat kompetensi para guru.

Kepala sekolah sebagai supervisor secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervise, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan dan keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran serta tingkat kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada dan sekaligus mempertahankan keunggulan dalam melaksanakan pembelajaran.

Kepala sekolah sebagai leader (pemimpin) dalam teori kepemimpinan ada dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, kepala sekolah dapat menerapkan dua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian dan kepribadian kepala sekolah akan tercermin dalam sifat-sifat sebagai berikut: jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dalam mengambil keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, dan teladan.

Kepala sekolah sebagai wirausahawan dalam menerapkan prinsip kewirausahaan dihubungkan dengan peningkatan kompetensi guru, maka kepala sekolah dapat menciptakan pembaruan serta memanfaatkan berbagai peluang. Kepala sekolah dengan sikap kewirausahaan yang kuat akan berani melakukan perubahan-perubahan dalam hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran siswa beserta kompetensi gurunya.

Berdasarkan dari uraian upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan perannya untuk meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah diatas dapat disimpulkan bahwa peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan harus bisa mengarahkan guru dalam menyesuaikan program pembelajaran dan pengajaran, serta mengevaluasi hasil belajar siswa dengan visi dan tujuan sekolah agar peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu manajemen sekolah yang dipimpinnya bisa tercapai dengan baik. Kepala sekolah merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap mutu pendidikan. Secara umum mutu diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah di SMAN 3 Konawe Selatan yaitu: Mampu meningkatkan kualitas/ mutu sekolah yang tadinya masih kategori sekolah swasta sekarang sudah berubah menjadi sekolah kategori negeri; Mampu meningkatkan akreditasi sekolah yang awalnya sekolah masih berakreditasi "B" berkat upaya yang dilakukannya sekarang sekolah tersebut telah mendapatkan status akreditasi "A<sup>+</sup>" (sangat baik); Mampu meningkatkan sarana dan prasarana disekolah tersebut

yang awalnya menjabat sekolah tersebut masih memiliki banyak kekurangan akan tetapi dengan upaya yang beliau lakukan bekerja sama dengan dinas pendidikan serta menggandeng komite sekolah dan orang tua murid serta pemerintah setempat sehingga menghasilkan penambahan ruang kelas/rkb dan pembangunan ruang laboratorium termasuk laboratorium komputer; Mampu meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan dengan upaya melakukan pelatihan melalui musyawarah bersama guru mata pelajaran dan melalui musyawarah kerja kepala sekolah dengan tujuan menghasilkan out put yang memuaskan sebagai pimpinan sekolah; Melakukan pelayanan yang baik pada proses pembelajaran kepada siswa dengan memperbaiki kebutuhan dalam melaksanakan pembelajaran. Mampu mengelola sumber dana dengan baik. Melakukan pembenahan sumber daya kurikulum. Dan Melakukan sosialisasi guna memberikan pemahaman kepada orang tua murid tentang peraturan-peraturan yang berlaku disekolah yang beliau pimpin. Berdasarkan temuan penelitian ini maka hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi, referensi untuk memperoleh pengetahuan serta sebagai bahan acuan bagi pembaca jika ingin melaksanakan penelitian lanjutan terkait “peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah”.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto. (2002). *Manajemen Penelitian Pendidikan*. Universitas Ahmad Dahlan: Manajemen Pendidikan.
- Emilia, K., Yasi, A., Yenny, P. (2010). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah*. Journal of Education Research, 1(2), 134-137.
- E. Mulyasa. (2011). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tanggal 17 April 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, dalam buku Manajemen dan Kependidikan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- E. Mulyasa. (2004). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Manulang. (2001). *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- M. Ngalim Purwanto. (2010). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Piet A. Sahertian. (2000). *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber daya Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Riyuzen Praja Tuala. (2018). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*. Bandar Lampung: Lintang Rasi Aksara Books.
- Sandi Aji Wahyu Utomo. (2010). *Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta*.
- Suharsimi Arikunto. (2016). *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Suhelayanti, dkk. (2020). *Manajemen Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Wahjosumidjo. (2012). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sumiyati. (2018). *Peranan Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri Depok*. Universitas Islam Indonesia.